

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu penyebab angka kematian tertinggi di dunia. Salah satu jenis PTM yang menyebabkan kematian tertinggi adalah penyakit jantung atau penyakit kardiovaskuler. Penyakit kardiovaskuler merupakan penyakit dengan kelainan yang terjadi pada jantung dan pembuluh darah. Salah satu jenis penyakit kardivaskuler adalah penyakit jantung koroner atau yang biasa dikenal dengan PJK (Sulistyoningtyas and Khusnul Dwihestie, 2022).

Penyakit jantung koroner merupakan penyakit yang diakibatkan oleh adanya penyumbatan atau penyempitan pada arteri koroner, akibat adanya proses aterosklerosis yang menyuplai aliran darah ke jantung, serta terjadinya penumpukan lemak pada arteri koroner sehingga menyumbat aliran darah ke jantung (Lucki Bachtiar, Rian Arie Gustaman, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2016, sebanyak 17,9 juta jiwa meninggal dunia akibat penyakit jantung dengan prevalensi 31% dari keseluruhan kematian di dunia dan 8,9 juta jiwa diantaranya disebabkan oleh penyakit jantung koroner. Hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2018 prevalensi penyakit jantung koroner pada penduduk semua umur berdasarkan diagnosis dokter sebesar 1,5% sedangkan di Jawa Barat sebesar 1,6%. Prevalensi berdasarkan jenis kelamin Perempuan adalah sebesar 1,6% dan laki-laki sebesar 1,3% (Kemenkes RI, 2018).

Data yang diperoleh dari bagian rekam medis di Rumah Sakit Daerah Gunung Jati didapatkan prevalensi pada Januari – Oktober tahun 2023 sebanyak 215 pasien dan termasuk kedalam 10 besar penyakit di Rumah Sakit Daerah Gunung Jati.

Proses PJK didahului oleh proses arterosklerosis, berawal dari penumpukan kolestrol terutama *Low Density Lipoprotein* (LDL) pada dinding arteri. Hal tersebut mengakibatkan pembuluh darah koroner menyempit, sehingga pasokan oksigen dan darah berkurang yang menyebabkan kinerja jantung terganggu serta menimbulkan nyeri dada. Salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya penyakit jantung koroner yaitu kebiasaan mengkonsumsi makanan berlemak tinggi terutama lemak jenuh. Semakin banyak konsumsi lemak, maka semakin meningkat pula kadar kolesterol dalam darah. Penumpukan kolesterol tersebut dapat menyebabkan arterosklerosis atau penebalan pada pembuluh nadi koroner (*arteria coronaria*). Kondisi ini mengakibatkan kelenturan pembuluh nadi menjadi berkurang, sehingga serangan jantung koroner akan lebih mudah terjadi ketika pembuluh nadi koroner mengalami penyumbatan. Saat itu juga aliran darah yang membawa oksigen ke jaringan dinding jantung terhenti (Kunci *et al.*, 2017).

Untuk mencegah kerusakan sel akibat radikal bebas, tubuh memiliki mekanisme pertahanan yang dikenal sebagai sistem antioksidan. Pembentukan oksidan dan perioksidasi lipid dapat dicegah dengan antioksidan yang memberikan perlindungan kepada LDL dari proses oksidasi (Santosa, 2020).

Vitamin E merupakan salah satu contoh antioksidan alami yang banyak terdapat pada sayuran dan buah. Vitamin ini merupakan antioksidan yang

berfungsi untuk menangkap radikal bebas. Vitamin E menghambat oksidasi lemak terutama lemak tidak jenuh ganda. Vitamin E juga mengubah radikal peroksil (hasil dari peroksidasi lipid) menjadi radikal yang sedikit reaktif sehingga tidak merusak rantai asam lemak dengan demikian vitamin E berperan untuk menghentikan reaksi berantai pada peroksidasi lipid. Vitamin E ditemukan dalam kolesterol LDL dan mencegah terjadinya proses oksidasi LDL. LDL teroksidasi merupakan penyebab kerusakan dinding pembuluh arteri dan merupakan penyebab terjadinya aterosklerosis (Rsud *et al.*, 2017).

Diet merupakan faktor penting bagi pasien jantung. Diet yang baik bagi jantung adalah diet rendah lemak dan tinggi serat. Dengan kata lain, secara konsisten mengonsumsi buah, sayuran, gandum dan makanan rendah lemak. Kualitas hidup penderita tetap terjaga jika kebutuhan tubuh terpenuhi. Kebutuhan makanan tinggi serat dan tinggi antioksidan harus cukup agar penderita jantung tidak cepat lelah (Roza *et al.*, 2015).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penatalaksanaan Diet Jantung Terhadap Asupan Lemak dan Vitamin E Pada Pasien Jantung Koroner di Rawat Inap Rumah Sakit Daerah Gunung Jati Kota Cirebon”

B. Rumusan Masalah

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu penyebab angka kematian tertinggi di dunia. Proses PJK didahului oleh proses arterosklerosis, berawal dari penumpukan kolesterol terutama *Low Density Lipoprotein* (LDL) pada dinding arteri. Hal tersebut mengakibatkan pembuluh darah koroner menyempit, sehingga pasokan oksigen dan darah berkurang yang menyebabkan kinerja jantung terganggu serta menimbulkan nyeri dada. Untuk mencegah kerusakan sel akibat radikal bebas, tubuh memiliki mekanisme pertahanan yang dikenal sebagai sistem antioksidan. Vitamin E merupakan salah satu antioksidan yang berfungsi untuk menangkap radikal bebas. Vitamin E menghambat oksidasi lemak terutama lemak tidak jenuh ganda. Berdasarkan uraian tersebut yang menjadi pertanyaan penelitian “Bagaimana Penatalaksanaan Diet Jantung Terhadap Asupan Lemak Dan Vitamin E Pada Pasien Jantung Koroner di Rawat Inap Rumah Sakit Daerah Gunung Jati Kota Cirebon?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui penatalaksanaan diet penyakit jantung terhadap asupan lemak dan vitamin E pada pasien di rawat inap Rumah Sakit Daerah Gunung Jati Kota Cirebon.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran umum RS.
- b. Mengetahui karakteristik responden penyakit jantung koroner.

- c. Mengetahui penatalaksanaan diet yang akan diberikan kepada responden penyakit jantung koroner.
- d. Mengetahui asupan lemak dan vitamin E responden penyakit jantung koroner sebagai antioksidan dan pencegahan keparahan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak terkait, baik secara teoritis maupun secara praktik. Di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Rumah Sakit Daerah Gunung Jati

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sarana pemberi informasi mengenai pasien yang menderita penyakit jantung koroner dan sebagai pedoman penatalaksanaan diet pada pasien.

2. Program Studi DIII Gizi Cirebon

Bahan referensi untuk para mahasiswa Program Studi DIII Gizi Cirebon mengenai Penatalaksanaan Diet Jantung Terhadap Asupan Lemak Dan Vitamin E Pada pasien Jantung Koroner di Rawat Inap Rumah Sakit Daerah Gunung Jati Kota Cirebon.

3. Pasien Jantung Koroner

Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan masukan pada responden penyakit jantung koroner dan diharapkan responden dapat menetapkan edukasi yang diberikan, meningkatkan pengetahuan serta dapat menerima penatalaksanaan diet sesuai dengan penyakit yang dideritanya.

4. Peneliti

Hasil penelitian dapat menjadi pengalaman belajar di lapangan dan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai penatalaksanaan diet

penyakit jantung terhadap asupan lemak dan vitamin E pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Daerah Gunung Jati Kota Cirebon.